

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan oleh seorang individu guna melakukan komunikasi kepada individu lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain sehingga bahasa merupakan keperluan primer bagi manusia. Manusia melakukan interaksi dan komunikasi setiap harinya dengan menggunakan bahasa sehingga kedudukan bahasa menjadi penting bagi manusia. Menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014: 32) bahasa digunakan oleh sekumpulan kelompok manusia guna melakukan komunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasikan diri. Peran utama dari bahasa itu sendiri adalah sebagai alat untuk melakukan komunikasi antar individu. Bahasa adalah sebuah sistem lambang dari bunyi yang mempunyai sifat abitrer atau manasuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa arti dari sebuah bahasa bergantung dengan kesepakatan masyarakat yang bersangkutan. Sebuah bahasa dapat menunjukkan identitas dari golongan/kelompok penggunanya karena bahasa lahir dan diciptakan oleh kelompok itu sendiri.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan negara Republik Indonesia. Bahasa persatuan memiliki pengertian bahwa bahasa Indonesia dapat menyatukan berbagai perbedaan bahasa yang terdapat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) karena Indonesia adalah negara

kepulauan yang di dalamnya terdapat bermacam-macam jenis suku, bangsa, ras, dan agama. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat diharapkan dapat memupuk rasa persatuan masyarakat Indonesia dan juga mengurangi stereotip buruk antar suku di Indonesia. Sesuai dengan sumpah pemuda yang telah diikrarkan pemuda Indonesia pada 28 Oktober 1928 yang berisi “Kami, putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Maka dari itu, putra-putri Indonesia harus menguasai bahasa Indonesia sebagai bentuk menjunjung bahasa persatuan dan supaya dapat terus melestarikan serta menginternasionalisasikan bahasa Indonesia.

Pada era globalisasi ini, besar kemungkinan masyarakat berinteraksi dan bekerja sama dengan negara lain sehingga seseorang tidak cukup apabila hanya menguasai satu bahasa. Selain menguasai bahasa pertamanya diperlukan pula kemampuan menguasai bahasa internasional. Richards (1987: 146) memberikan pendapat bahwa bahasa internasional merupakan sebuah bahasa kedua atau bahasa asing yang tersebar secara luas dan digunakan untuk komunikasi internasional. Sebuah bahasa ditetapkan sebagai bahasa internasional sesuai dengan jumlah penutur dari bahasa tersebut. Bahasa internasional merupakan bahasa yang penuturnya banyak tersebar di penjuru dunia.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk penutur asing sebagai bahasa kedua. Pelaksanaan pembelajaran BIPA sebagai salah satu upaya pemerintah dalam rangka internasionalisasi bahasa Indonesia serta memperkenalkan budaya-

budaya yang terdapat di Indonesia kepada khalayak umum. Bahasa Indonesia diharapkan dapat terus naik menjadi bahasa internasional. Muliastuti (2016: 4-5) berpendapat bahwa pembelajaran BIPA memiliki beberapa perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk penutur asli. Pembelajaran BIPA lebih kompleks dalam proses pengajarannya dibandingkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya, mengingat bahwa pemelajar BIPA memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda.

Pembelajaran BIPA saat ini sudah banyak diketahui karena pembelajaran BIPA sudah berada di berbagai universitas, baik universitas yang ada di Indonesia maupun universitas yang ada di luar negeri. Menurut data dari *website* Badan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (badanbahasa.kemdikbud.go.id), terdapat sebanyak 355 lembaga yang menyelenggarakan program BIPA di 41 negara berbeda dengan total pemelajar sebanyak 72.746 pada akhir tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA semakin banyak diminati dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Salah satu lembaga penyelenggara program BIPA adalah Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Program BIPA di Unesa telah terlaksana sejak tahun 2001 dan masih terus berkembang hingga saat ini.

Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada penutur asing sebagai bahasa asing. Pembelajaran BIPA sama halnya dengan pembelajaran bahasa pada umumnya yang mempelajari tentang keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa terdiri dari empat

keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Materi dalam pembelajaran BIPA ditentukan dengan dasar prinsip komunikatif agar pemelajar BIPA dapat terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang sesungguhnya.

Pembelajaran BIPA merupakan pembelajaran bahasa yang mengajarkan keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang memiliki kesulitan tertinggi dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Tarigan (2008: 3) mengartikan kegiatan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa bersifat produktif dan juga ekspresif. Produktif memiliki arti bahwa kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah produk dan ekspresif memiliki arti bahwa kegiatan menulis dapat mengekspresikan isi hati penulis. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis adalah unsur tata bahasa yang lengkap, seperti bentuk kata maupun susunan kalimatnya, pilihan kata yang tepat, dan juga penggunaan ejaan serta tanda baca yang tepat. Penugasan menulis dalam pembelajaran BIPA dilaksanakan oleh pengajar sebagai salah satu bentuk evaluasi guna mengetahui seberapa jauh pemahaman pemelajar terhadap materi yang sudah diajarkan atau disampaikan.

Pembelajaran BIPA di Indonesia memiliki berbagai macam program seperti program Kedaring, program Sakura, program KNB, program Darmasiswa, dsb. Program pembelajaran BIPA yang akan dijadikan objek pada penelitian ini adalah program Darmasiswa. Program Darmasiswa merupakan sebuah program beasiswa dari pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk seluruh pemelajar asing dari negara yang mempunyai hubungan diplomatik

dengan Indonesia yang ingin belajar bahasa serta budaya Indonesia untuk belajar hal tersebut di Indonesia. Program Darmasiswa diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berkolaborasi dengan Kementerian Luar Negeri. Pihak Darmasiswa RI secara rutin mengirimkan beberapa pelajar asing untuk belajar bahasa dan budaya Indonesia selama satu tahun di berbagai universitas penyelenggara program BIPA setiap tahunnya. Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu universitas penyelenggara program BIPA yang menerima mahasiswa beasiswa dari program Darmasiswa. Program Darmasiswa di Unesa merupakan program dengan kelas heterogen yaitu pelajarnya berasal dari berbagai negara sehingga dalam proses pembelajaran sering kali ditemukan kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa merupakan suatu hal yang sering kali terjadi dalam proses pembelajaran bahasa, terlebih lagi pada pembelajaran BIPA. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dan budaya berbahasa pelajar BIPA. Kesalahan berbahasa terbagi menjadi dua, yaitu kesalahan berbahasa lisan dan kesalahan berbahasa tulis. Meskipun kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran BIPA terus meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ditemukan banyak kekurangan yang harus dievaluasi. Salah satu kekurangan yang ditemukan ditunjukkan dengan adanya beberapa kesalahan berbahasa tulis pelajar BIPA. Pada program darmasiswa, terdapat kesalahan berbahasa tulis dan salah satu diantaranya adalah kesalahan tata tulis dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Pelajar BIPA

lebih fokus mengembangkan pikiran untuk menyusun kata terkait persoalan yang diberikan oleh pengajar dan kurang memperhatikan kaidah penulisan ejaannya.

Kaidah penulisan ejaan perlu diperhatikan dalam penulisan. Adapun ejaan menurut KBBI (2020) adalah sebuah kaidah atau prosedur untuk menggambarkan sebuah bunyi, seperti kata, kalimat, dan lain sebagainya dalam bentuk tulisan maupun huruf serta penggunaan tanda baca. Maka dari itu, ejaan memiliki keterkaitan yang erat dengan bahasa tulis. Selain itu, ejaan juga harus dipahami dan dipatuhi oleh pengguna bahasa agar penulisan bahasa yang teratur dan seragam dapat tercapai dengan baik (Fitriantiwi, 2020: 39). Penggunaan ejaan dalam penulisan bahasa sangatlah penting sehingga dalam melakukannya seorang penulis harus selaras dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Badan Bahasa, Kemdikbudristek) terkait kaidah ejaan, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V.

Kesalahan ejaan merupakan sebuah penyimpangan dalam penggunaan kaidah tata bahasa tulis, baik dalam bentuk kesalahan pemilihan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, serta kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan ejaan berkaitan dengan bahasa tulis karena tulisan cenderung mudah ditemukan kesalahannya dibandingkan dengan ujaran, akan tetapi kesalahan ejaan dalam tulisan tidak dapat secara langsung diperbaiki sebagaimana dalam ujaran. Diperlukan beberapa prosedur untuk memperbaiki dan menganalisis kesalahan

ejaan pada bahasa tulis. Prosedur tersebut merupakan analisis kesalahan tata tulis yang di dalamnya terkait pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, melakukan deskripsi kesalahan, dan mengelompokkan atau proses klasifikasi kesalahan berdasarkan komponen yang diteliti (Wijayanti, 2019: 4).

Penelitian ini berfokus pada kesalahan tata tulis pada pemelajar BIPA karena bahasa tulis merupakan hal yang lebih formal dan terstruktur dibandingkan dengan bahasa lisan. Jakobson (1960: 353) menjelaskan bahwa bahasa tulis memiliki ciri khas formalitas yang lebih tinggi daripada bahasa lisan, dan bahwa fokusnya lebih pada struktur dan komposisi yang terorganisir dengan baik. Bahasa lisan cenderung bersifat sementara, tidak seperti tulisan yang bisa direkam dan disimpan sehingga kesalahan berbahasa tulis dapat dipelajari dan dianalisis kembali. Kesalahan dalam tulisan cenderung lebih mencolok karena perhatian yang lebih besar terhadap ketepatan ejaan, tata bahasa, dan penggunaan kata. Pemelajar BIPA sering kali melakukan kesalahan dalam tata tulis, baik itu dalam penggunaan ejaan, tanda baca, maupun penggunaan huruf kapital. Memahami kesalahan tata tulis juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang konteks sosial dan budaya pemelajar BIPA, karena bahasa sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya dalam penggunaannya.

Penelitian ini menganalisis kesalahan tata tulis pada tingkat madya program Darmasiswa karena berfokus pada pemelajar yang telah menyelesaikan beberapa semester atau tahun dalam program studi pemelajar. Hal ini memungkinkan untuk memahami pencapaian pemelajar di tengah-

tengah perjalanan akademik mereka. Dengan meneliti tingkat madya juga dapat menggali lebih dalam mengenai pencapaian akademik pemelajar, termasuk keterampilan bahasa Indonesia, pemahaman tentang seni dan budaya Indonesia, serta integrasi dalam lingkungan akademik Indonesia. Pemelajar tingkat madya dalam program Darmasiswa telah mengalami adaptasi yang signifikan terhadap budaya dan sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini dapat mengungkapkan kesiapan mereka dalam hal kemampuan bahasa, integrasi budaya, serta persiapan mereka untuk karir profesional di Indonesia atau di luar negeri setelah menyelesaikan program.

Program Darmasiswa menyebarkan mahasiswa ke beberapa universitas di Indonesia, salah satunya Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Surabaya dikenal memiliki program pendidikan bahasa yang kuat, termasuk pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Alasan meneliti BIPA di Universitas Negeri Surabaya untuk menggali praktik terbaik dalam pengajaran bahasa Indonesia yang efektif dan inovatif. Universitas Negeri Surabaya mungkin memiliki mahasiswa BIPA dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh pemelajar BIPA dari berbagai negara dan cara terbaik untuk mendukung keberhasilan dalam belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya. Hal ini termasuk identifikasi kebutuhan belajar mahasiswa, peningkatan kualitas pengajaran, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian

ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik untuk pemelajar BIPA.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui kesalahan tata tulis yaitu kesalahan ejaan berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi V yang ditemukan pada pemelajar BIPA program Darmasiswa. Hal tersebut dilakukan untuk membantu pengajar BIPA dalam menentukan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat terkait masalah-masalah yang ditemukan dan dapat meminimalisasi kesalahan yang berulang pada pemelajar BIPA selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu acuan bagi pengajar BIPA untuk membuat bahan ajar atau media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena pada dasarnya pemelajar BIPA belajar bahasa Indonesia dalam konteks bahasa asing dan pemelajar BIPA juga berasal dari latar belakang yang berbeda serta budaya berbahasa yang bermacam-macam, sehingga variasi dalam kesalahan tata tulis yang ditemukan juga akan memiliki keunikan.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk kesalahan tata tulis dari segi penggunaan huruf kapital pada tulisan pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya?
- 1.2.2 Bagaimanakah bentuk kesalahan tata tulis dari segi penggunaan tanda baca pada tulisan pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya?

- 1.2.3 Bagaimana bentuk kesalahan tata tulis dari segi penulisan kata pada tulisan pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk kesalahan tata tulis dari segi penggunaan huruf kapital pada tulisan pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk kesalahan tata tulis dari segi penggunaan tanda baca pada tulisan pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya.
- 1.3.3 Mendeskripsikan bentuk kesalahan tata tulis dari segi penulisan kata pada tulisan pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini akan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) serta dapat berguna untuk mengetahui beberapa variasi kesalahan tata tulis pemelajar BIPA pada tingkat madya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pengajar BIPA

Hasil penelitian ini akan berguna bagi pengajar BIPA sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan teknik dan strategi yang tepat dalam pembelajaran BIPA terutama pada keterampilan menulis pemelajar BIPA tingkat madya.

1.4.2.2 Bagi Pemelajar BIPA

Hasil penelitian ini akan berguna bagi pemelajar BIPA sebagai bahan evaluasi dalam kelangsungan pembelajaran terutama pada kaidah penulisan bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian yang berkaitan dengan BIPA, terutama pada kesalahan tata tulis pemelajar BIPA pada tingkat madya.

1.5 Batasan Penelitian

Kesalahan tata tulis pada penelitian ini memiliki batasan fokus penelitian, yaitu hanya mencakup kesalahan tata tulis dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan berdasarkan EYD edisi V, meliputi penggunaan huruf, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata. Penelitian ini menggunakan KBBI sebagai pedoman dalam menganalisis kesalahan penulisan kata. Objek yang diambil pada penelitian ini hanya mencakup penugasan keterampilan menulis pemelajar BIPA tingkat madya program Darmasiswa

tahun akademik 2023/2024 di Universitas Negeri Surabaya pada bulan September. Adapun penugasan keterampilan menulis program Darmasiswa pada bulan September 2023 terdapat sebanyak empat pertemuan dengan jumlah pemelajar sebanyak 9 orang.

1.6 Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional pada penelitian ini.

1.6.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan sebuah penyimpangan atau kekeliruan dalam penggunaan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis yang sering kali ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa.

1.6.2 Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan adalah sebuah penyimpangan dalam penggunaan kaidah tata bahasa tulis, baik dalam bentuk kesalahan pemilihan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, serta kesalahan penggunaan tanda baca.

1.6.3 BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

BIPA atau singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing merupakan proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang ditujukan kepada penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia dengan berbagai tujuan.

1.6.4 Program Darmasiswa

Program Darmasiswa merupakan salah satu program pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Surabaya yang dilaksanakan rutin karena pihak Darmasiswa RI setiap tahun mengirimkan mahasiswa penerima beasiswa darmasiswa ke berbagai unit penyelenggara BIPA, termasuk Unesa.